

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Kausal komparatif (*causal comparative research*) adalah jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan memperhatikan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang diteliti. Karena perhitungan statistik digunakan pada penelitian ini, maka pendekatan penelitiannya adalah melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti dengan karakteristik yang telah ditentukan (Indriantoro & Supomo, 2016;115). Berdasarkan penjelasan tersebut populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah tergabung dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.

Sampel yakni seluruh atau sebagian dari keseluruhan elemen-elemen yang akan diteliti (Indriantoro & Supomo, 2016;115). Dalam penelitian metode *purposive sampling* menjadi metode dalam pengambilan sampel yaitu dengan melalui kriteria maupun pertimbangan yang telah ditentukan. Berikut kriteria-kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini :

1. Perusahaan dalam indeks LQ45 serta memenuhi kriteria indeks LQ45 selama periode 2016-2019.

2. Menerbitkan laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.
3. Perusahaan LQ45 yang tidak mengalami kerugian/laba negatif selama periode 2016-2019.
4. Perusahaan LQ45 yang memiliki informasi lengkap berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dokumenter menjadi Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini karena bersumber dari laporan keuangan historis ILQ45 serta harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data laporan keuangan tersebut berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan peneliti mengunduh laporan tersebut melalui website resmi yaitu www.idx.co.id dan untuk mengetahui harga saham *closing price* selama periode pengamatan diperoleh dari website www.yahoofinance.com.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik dokumentasi, dengan metode observasi non partisipan, dimana peneliti dapat melakukan pengamatan tapi tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013;204). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan pengamatan pada laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode pengamatan tahun 2016-2019. Pengamatan dilakukan dengan

mengakses melalui situs resmi di BEI yaitu www.idx.co.id dan mengamati harga saham pada website www.yahoofinance.com

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham. Menurut Hartono (2015;263) menjelaskan bahwa *return* adalah imbal hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*. Menurut Tandililin (2010;102) *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Perhitungan *return* saham dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2015;264):

$$\text{Return saham} : \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = harga saham pada periode sekarang

P_{t-1} = harga saham pada periode lalu

Return saham menjadi sinyal bagi investor dan dapat dihitung saat 3 hari sebelum atau 3 hari sesudah tanggal perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan pada website resmi Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dilakukan karena akan terjadi reaksi pasar dari investor atas laporan keuangan yang mengandung informasi. Sehingga berdampak pada perubahan *volume* perdagangan. Pengukuran *return* saham dengan melihat harga *closing price* saham. *closing price* merupakan harga

penutupan yang terakhir muncul sebelum bursa ditutup. Untuk menghitung *return* saham dibutuhkan informasi closing price tiap periode. Periode sekarang menunjukkan harga penutupan saham tahun ini. Sedangkan harga saham periode lalu menunjukkan harga penutupan saham pada akhir periode tahun lalu.

b. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu meliputi :

1. *Current ratio* (X_1)

Current ratio (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia sehingga mampu menutupi kewajiban perusahaan yang sudah jatuh tempo. *Current ratio* (CR) dihitung dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Menurut Kasmir (2014;135) rumus yang digunakan untuk menghitung *Current ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. *Return on assets* (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva sehingga menghasilkan laba yang optimal. Semakin besar *Return on assets* (ROA) berarti semakin efisien

penggunaan aktiva sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar. Menurut Sudana (2011;25) untuk menghitung *Return on assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Untuk menghitung *Total Assets Turnover* dapat menggunakan rumus berikut ini (Sudana, 2011;25) :

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

d. Penilaian Pasar

Penilaian pasar terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Penilaian pasar dalam penelitian ini diprosikan dengan *Price earning ratio* (PER). Rasio ini mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, yang tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar investor untuk setiap laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi PER menunjukkan bahwa investor akan memiliki harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Tandililin (2010;320) untuk menghitung *Price earning ratio* (PER) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price earning ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham (MPS)}}{(\text{EPS})\text{Earning Per lembar saham}}$$

Keterangan :

Market Price per Share (MPS) = Harga Saham

Earning Per Share = Laba per lembar saham

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan model regresi linier berganda bertujuan untuk memperoleh grafik hubungan yang komprehensif antara satu variabel dengan variabel lainnya. Jika uji hipotesis klasik terpenuhi, maka hasil analisis dapat dikatakan valid atau tidak valid. Penjelasan tahap pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi informasi mengenai nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari *return* saham, *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* dan penilaian pasar.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, karena untuk memperoleh hasil analisis regresi linier berganda data penelitian harus lolos uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini

digunakan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data penelitian, maka dalam penelitian ini memerlukan Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Berikut adalah penjelasan dari setiap uji yang ada ada uji asumsi klasik.

3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan penjelasan Ghozali (2018;107) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi membentuk korelasi antara variabel independen. Jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen, maka dapat dikatakan model regresi yang baik. Apabila variabel independen berkorelasi maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas, dimana nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol.

Dalam model regresi perlu dideteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas. Untuk dapat mengetahui hal tersebut maka dapat dilihat dalam nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 , maka dapat dikatakan muncul gejala multikolinearitas. Hasil pengujian yang baik yakni apabila nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau nilai VIF ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

3.6.2.2 Uji Normalitas

Untuk mengetahui model regresi suatu penelitian apakah variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas (Ghozali, 2018;161). Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yang digunakan

adalah uji statistik Non Parametik dengan melihat tabel Kolmogrov-Smirnov (K-S). Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan (sig) atau nilai probabilitasnya $\leq 0,05$ (5%). Dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal,
2. Sedangkan nilai signifikan (sig) atau nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ (5%). maka dikatakan berdistribusi normal.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018; 111) menjelaskan tujuan dari uji atokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dari sebuah model regresi linier. Apabila ditemukan korelasi disebut masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa adanya gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji Durbin-Watson (DW) dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat masalah autokorelasi pada model regresi SPSS. Berikut dasar pengambilan keputusan :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 2.2 Pengambilan keputusan uji autokorelasi

| Hipotesis 0 | Keputusan | Jika |
|---|---------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | No decision | $d_l \leq d \leq d_u$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - d_l < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | No decision | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi Positif atau negatif | Tidak ditolak | $d_u < d < 4 - d_u$ |

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui dalam suatu model regresi ditemukan ketidaksamaan variance dengan membandingkan antar residual. Apabila model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas maka dapat dikatakan baik. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak dapat digunakan grafik *scatterplot* dengan melihat pola yang muncul pada grafik tersebut. Dengan memperhatikan munculnya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED maka dapat mendeteksi muncul atau tidaknya gejala Heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut berikut pengambilan keputusannya (Ghozali, 2013;110):

1. Apabila muncul titik-titik dengan pola tertentu yang teratur, maka dikatakan telah muncul adanya gejala heteroskedastisitas.
2. Sedangkan jika titik-titik yang tergambar menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta pola yang dihasilkan tidak jelas, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini. Tujuan dari regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi antar beberapa variabel dengan variabel lain yang diuji. Pada penelitian ini Analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) ini digunakan untuk menguji pengaruh CR, ROA, TATO, dan Penilaian Pasar terhadap *Return Saham*. Berikut ini model yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*
 α = Konstanta
 β_1, β_4 = Koefisien Regresi
 X_1 = *Current ratio*
 X_2 = *Return on asset*
 X_3 = Total Asset Turnover
 X_4 = Penilaian Pasar
 e = Error

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linier berganda maka perlu dilakukan pengujian hipotesis, berikut ini uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t) serta uji koefisien determinasi (R^2):

3.6.4.1 Uji Statistik T

Untuk melihat seberapa jauh tingkat pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya maka dapat dilakukan pengujian dengan Uji statistik T. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis secara parsial adalah :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat signifikannya $< \alpha = 0,05$, maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat signifikannya $> \alpha = 0,05$, maka menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

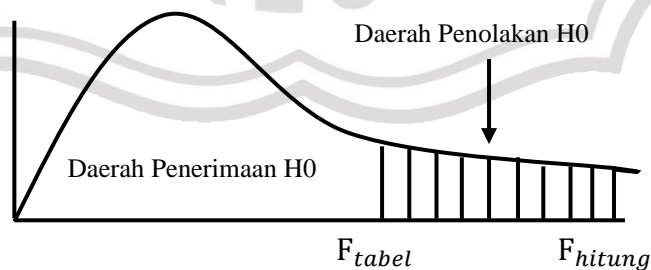


Gambar 3.1
Kurva Distribusi T

3.6.4.2 Uji Statistik F

Uji F berguna untuk menguji tingkat pengaruh variabel-variabel independen atau bebas yang ada dalam model regresi suatu penelitian apakah terdapat pengaruh secara simultan/bersama sama terhadap variable dependennya. Berikut ini kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F, yaitu (Ghozali, 2005;84) :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikannya $> \alpha = 0,05$, maka artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikannya $< \alpha = 0,05$, maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi F

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penjelasan yang dipaparkan oleh Ghozali (2018;97) dalam sebuah penelitian dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) pada hakikatnya digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependennya. Dengan nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila hasil yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi (R^2) kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan model penelitian untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, bisa jadi ada faktor lain diluar model variabel yang ditetapkan yang mempengaruhi variabel dependennya. Disisi lain apabila nilai koefisien determinasi (R^2) cukup tinggi, menunjukkan kemampuan model variabel yang ada menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi tingkat pengaruhnya terhadap variabel dependen.

